

Penulisan Penyuluhan Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Untuk Menjamin Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan

Nurhasibah¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 31 Juli 2025, Revised : 6 Agustus 2025, Published : 12 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurhasibah

E-mail: shibawahda@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Periode masa 1000 HPK merupakan masa kritis sekaligus periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita sangat krusial dalam menurunkan angka stunting. Penyuluhan secara langsung memungkinkan Masyarakat memperoleh informasi yang tepat tentang asupan gizi, perawatan ibu hamil pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI, dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan stunting secara dini. Metode pelaksanaan berupa pendekatan partisipatif melalui koordinasi dengan Puskesmas, pelaksanaan penyuluhan di Pustu dan Posyandu serta pendampingan pada ibu hamil dan ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita dengan edukasi interaktif, pendampingan, dan kolaborasi menciptakan perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya 1000 Hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting. Kesimpulannya, program ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang terencana dan melibatkan berbagai pihak dapat menjadi upaya efektif untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan ibu balita dan juga anaknya.

Kata kunci – edukasi, stunting, ibu hamil, ibu balita

Abstract

Community service is an activity aimed at assisting certain communities in several activities without expecting any form of reward. The 1000 HPK period is a critical and golden period in child growth and development. Education for pregnant women and mothers of toddlers is crucial in reducing stunting rates. Direct counseling allows the community to obtain accurate information about nutritional intake, care for pregnant women, exclusive breastfeeding and complementary foods. Thus, this counseling is expected to have a positive impact on early stunting prevention. The implementation method is a participatory approach through coordination with the Community Health Center (Puskesmas), implementation of counseling at the Community Health Center (Pustu) and Integrated Health Posts (Posyandu), and mentoring for pregnant women and mothers of toddlers. The results of the activity show that counseling on stunting prevention in pregnant women and mothers of toddlers through interactive education, mentoring, and collaboration creates positive changes in the understanding and behavior of pregnant women and mothers of toddlers regarding the importance of the first 1000 days of life in stunting prevention. In conclusion, this program proves that planned educational interventions involving various parties can be an effective effort to improve the quality of health of pregnant women and mothers of toddlers and their children.

Keywords – education, stunting, pregnant women, mothers of toddlers

How to Cite : Nurhasibah, N., & Zamli, Z. Penulisan Penyuluhan Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini Untuk Menjamin Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 119–126. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.390>

Copyright ©2025 Nurhasibah Nurhasibah, Zamli Zamli

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak dimana anak-anak seluruh dunia menderita stunting. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan sumber pengumpulan data berasal dari artikel ilmiah, skripsi, buku, tesis. Stunting terjadi dikarenakan banyaknya faktor yaitu pendidikan ibu, ekonomi, imunisasi, pemberian asi, dan penyakit infeksi. Stunting dapat dicegah dengan pemberian ASI, imunisasi, pola makan, dan pemeriksaan kesehatan (Fauziah, 2024). Stunting juga memiliki kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir (Anjani, 2024). Stunting merupakan masalah gizi kronis global, terutama di negara berkembang. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting nasional menurun dari 24,4% (2021) menjadi 21,6% (2022) — namun masih melampaui ambang batas WHO, yaitu < 20% (Setiyawati et al. 2024).

Risiko kesehatan jangka panjang seperti gangguan kognitif, penurunan produktivitas, dan siklus intergenerasional malnutrisi menjadikan isu stunting sangat memprihatinkan (Tjiali and Adam 2024). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Gagal tumbuh pada 1.000 hari pertama kehidupan yang mencakup masa kehamilan hingga usia dua tahun menjadi penentu utama stunting. Ibu yang kurang gizi selama hamil berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah, yang merupakan faktor predisposisi stunting (Fitriani, Wahyuni, and . 2023)

Kejadian stunting pada anak saat ini menjadi masalah kesehatan penting di lingkungan masyarakat. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kejadian stunting pada anak. Faktor dari orang tua menjadi penyebab utama kejadian stunting yang dapat dilihat dari kondisi status gizi Ibu saat hamil (Mirza, 2023). Masalah stunting dapat dimulai semenjak masa kehamilan dan akan tampak pada saat anak berusia dua tahun (Subekti, 2023). Investasi strategis untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui program pembangunan pangan dan gizi, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak. Program ini lebih optimal dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai dari janin hingga usia dua tahun usia emas (golden age), yaitu periode kritis pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kusumadewi, 2025).

Periode masa 1000 HPK merupakan masa kritis sekaligus periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini terjadi perkembangan otak sejak di dalam kandungan dimana pada saat lahir memiliki volume sekitar 25% otak orang dewasa kemudian berkembang pesat hingga 70-80% otak orang dewasa Ketika memasuki usia 2 tahun. Kondisi kurang gizi kronis pada masa 1000 HPK berkontribusi dapat meningkatkan resiko stunting pada anak. Masa kehamilan merupakan bagian penting dari periode 1000 HPK, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh asupan ibu. Dan selama masa kehamilan ibu perlu memperhatikan beberapa hal untuk menjaga Kesehatan dan janin yang ada dalam kandungannya agar terhindar dari anemia, kurang gizi kronis yang berakibat pada lahirnya bayi berat badan rendah atau premature sehingga terhindar dari berbagai penyakit (Gunardi, 2021). Masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, dan tinggi badan ibu berhubungan dengan stunting pada balita. Pantang makanan, riwayat konsumsi tablet besi, riwayat antenatal care, riwayat penyakit penyerta dalam kehamilan, riwayat pemberian ASI eksklusif, sanitasi air bersih, lingkungan perokok dan kondisi ekonomi tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (Yuwanti, 2021). Namun, Ibu umumnya mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, MPASI yang bergizi, dan pemantauan pertumbuhan anak untuk mencegah stunting. Namun, masih ada sebagian ibu yang belum mengetahui secara lengkap tentang praktik pencegahan stunting yang tepat, seperti pemberian suplemen zat besi dan vitamin (Gita, 2024)

Upaya pencegahan stunting telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui tindakan gizi tertentu dengan fokus utama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), salah satunya dengan memberdayakan posyandu sebagai bagian dari program intervensi di bidang Pendidikan dan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai pendampingan untuk keluarga berisiko stunting adalah dengan melakukan monitoring dalam masa kehamilan seorang wanita sebagai upaya preventif terhadap kejadian stunting pada bayi baru lahir. Permasalahan stunting ini merupakan masalah yang serius dan dapat berpengaruh negatif baik secara langsung maupun berkelanjutan (Sari & Rahyanti, 2022). Pemahaman yang lebih baik tentang nutrisi dan pilihan menu sehat sangat vital bagi ibu hamil, mengingat implikasinya yang langsung pada kesehatan dan

perkembangan janin. Kegiatan penyuluhan yang berhasil ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran kesehatan ibu hamil, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi risiko stunting dan meningkatkan kesehatan bayi yang akan lahir (Maya Maulina, 2023). Pemberian edukasi stunting efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan adanya pemberian edukasi yang baik terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting (Suryantara, 2023)

Di Kabupaten Luwu Timur prevalensi Stunting Tahun 2023 menurut SSGI mencapai 26% sedangkan tahun 2024 mencapai 21,8%. Jumlah anak stunting tersebar di 11 kecamatan. Faktor penyebab stunting meliputi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh yang kurang optimal serta kurangnya akses terhadap kesehatan Edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita sangat krusial dalam menurunkan angka stunting. Penyuluhan secara langsung memungkinkan Masyarakat memperoleh informasi yang tepat tentang asupan gizi, perawatan ibu hamil pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI, dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan stunting secara dini

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi partisipatif berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran, yaitu Ibu hamil dan Ibu balita. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, memberdayakan, dan relevan dengan kehidupan mereka. Adapun strategi yang digunakan yaitu melakukan sosialisasi dengan penjelasan umum tentang program kepada Kepala Puskesmas, melakukan penyuluhan berupa edukasi masyarakat tentang pencegahan stunting, dan pendampingan dengan monitoring dan konsultasi kesehatan ringan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan :
 - a. Permohonan izin kegiatan PKM dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk menyusun jadwal kegiatan.
 - b. Pertemuan dengan pihak Puskesmas, dan Dinas Kesehatan untuk menyusun jadwal kegiatan.
 - c. Persiapan materi edukasi, berupa PPT
 - d. Koordinasi dengan kepala Puskesmas untuk penjadwalan kegiatan di Pustu dan Posyandu.
2. Pelaksanaan program :
 - a. Refleksi untuk melihat pengetahuan ibu hamil dan ibu balita sebelum di berikan penyuluhan. Pada tahap ini dilakukan sesi Tanya jawab santai sebelum melakukan penyuluhan.
 - b. Penyuluhan pencegahan stunting dan edukasi interaktif Pada tahap ini materi penyuluhan di Pustu dan Posyandu dan edukasi interaktif meliputi pentingnya di Pustu dan Posyandu pada 1000 hari pertama kehidupan. Penyampaian materi menggunakan ppt. Diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu hamil dan ibu balita.
 - c. Penutupan dan Refleksi Bersama Sesi refleksi bersama ibu hamil dan ibu balita untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Penyampaian komitmen bersama untuk melanjutkan hidup sehat di Rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dilaksanakan selama 7 hari di Wilayah Puskesmas Malili, yaitu dimulai dari; (i) tahap koordinasi dan persiapan; (ii) pelaksanaan program; (iii) Monitoring dan Evaluasi Program. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana, didukung partisipasi masyarakat dan tenaga kesehatan. Berikut hasil capaian pada setiap tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut;

1. Koordinasi dan persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi intensif dengan mitra untuk menyusun jadwal kegiatan. Koordinasi dilaksanakan bersama Kepala Puskesmas dan Kepala Dinas Kesehatan mulai tanggal 14 Juli 2025. Hasil pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa seluruh rangkaian kegiatan program akan dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Juli 2025. Berikut dokumentasi hasil koordinasi dan persiapan kegiatan;

- a. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Malili

- b. Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur.

2. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program dilaksanakan pada Tanggal 16 s/d 17 Juli 2025, berikut hasil pelaksanaan program;

- a. Penyuluhan pencegahan stunting dan edukasi interaktif di Pustu Puncak Indah pada Tanggal 16 Juli 2025

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di Pustu dengan menitikberatkan mengenai periode 1000 Hari pertama kehidupan, insiasi menyusu dini, meentukan status pertumbuhan, tanda dan gejala serta dampak anemia, dan pemberian MP ASI sampai 6 Bulan dengan Penyampaian materi menggunakan ppt dan buku saku kader pintar cegah stunting. Diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu hamil dan ibu balita. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan;



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan pencegahan stunting di Pustu Desa Puncak Indah

Penyuluhan stunting di Pustu (Puskesmas Pembantu) memiliki fungsi utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting, serta mengedukasi praktik gizi seimbang dan cara pencegahannya untuk menurunkan angka stunting sejak dini. Adapun fungsi-fungsi spesifik penyuluhan stunting di Pustu meliputi:

- 1) Memberikan informasi tentang apa itu stunting, penyebabnya (faktor sosial ekonomi, gizi buruk, sanitasi buruk), dan dampak negatif stunting bagi tumbuh kembang anak.
 - 2) Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Gizi Seimbang:
 - 3) Mengedukasi masyarakat, terutama ibu hamil, bayi, dan anak-anak, tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang sejak dini.
 - 4) Memberikan pemahaman tentang jenis makanan yang sehat, frekuensi pemberian makan, cara menyiapkan makanan bergizi, serta pentingnya kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.
 - 5) Memberikan pendampingan langsung kepada keluarga berisiko stunting, termasuk kunjungan rumah untuk memantau kondisi dan memberikan edukasi atau intervensi secara langsung.
 - 6) Melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk kader kesehatan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, dalam upaya pencegahan stunting.
 - 7) Mendukung dan mengintegrasikan program-program kesehatan seperti Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan Posyandu untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Penyuluhan pencegahan stunting dan edukasi interaktif di Posyandu Balantang pada Tanggal 17 Juli 2025

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu dengan membahas mengenai periode 1000 Hari pertama kehidupan, insiasi menyusui dini, meentukan status pertumbuhan, tanda dan gejala serta dampak anemia, dan pemberian MP ASI sampai 6 Bulan dengan Penyampaian materi menggunakan ppt dan buku saku kader pintar cegah stunting. Diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu hamil dan ibu balita. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan;



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu Balantang

- c. Penutupan dan Refleksi Bersama

Pada tahap penutupan, dilakukan sesi refleksi bersama seluruh peserta penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengemukakan pengalaman, pemahaman, dan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan edukasi ini. Selama refleksi, tim mengajak masyarakat untuk aktif berdiskusi mengenai hal-hal baru yang dipelajari, kendala yang dihadapi selama proses 1000 kehidupan pertama anak mereka serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program. Masyarakat juga diberi ruang untuk menyampaikan saran atau harapan terhadap pelaksanaan program ke depannya. Di akhir sesi, tim memandu peserta untuk menyimpulkan hasil edukasi bersama melanjutkan praktik pola hidup sehat. Kemudian melakukan diskusi dengan Puskesmas Malili untuk bersama memantau keberlanjutan program ini di Pustu dan Posyandu. Adapun dokumentasi bersama tim Puskesmas Malili yaitu sebagai berikut :



Gambar 5. Foto bersama Tim di Wilayah Kerja Puskesmas Malili

3. Dampak kegiatan terhadap mitra

Pelaksanaan program aksi gerakan cegah stunting sejak dini untuk 1000 Hari pertama kehidupan meliputi penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Malili memberikan dampak nyata bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Malili sebagai mitra utama, yaitu; bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Malili, kegiatan ini memperkuat peran mitra dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemenuhan gizi seimbang dan pencegahan stunting. Dengan adanya program ini Puskesmas Malili sebagai fasyankes di bawah naungan Dinas Kesehatan dapat lebih terkontrol dan bersinergis dalam memenuhi tujuan bersama dalam pemenuhan gizi dalam bentuk pemenuhan program pencegahan stunting.

4. Diskusikan hasil dengan teori/referensi terkait

Hasil pelaksanaan program aksi gerakan cegah stunting sejak dini untuk 1000 Hari pertama kehidupan meliputi penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Malili. Sebelum intervensi, mayoritas masih belum paham mengenai pentingnya 1000 Hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi interaktif yang dilihat dari hasil diskusi dapat dilihat bahwa masyarakat lebih terbuka dan jauh lebih mengerti mengenai pentingnya pencegahan stunting.

Temuan ini sejalan dengan penjelasan Astutik Pudjirahaj pada Tahun 2023 yang mengemukakan bahwa Edukasi gizi yang diberikan kepada kader posyandu, bidan desa, dan 1000 kelompok sasaran HPK secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan. Pendidikan tersebut meliputi gizi seimbang, konseling menyusui WHO, dan sepuluh pesan gizi. Ini meningkatkan pola makan wanita hamil trimester ketiga, bergeser dari buruk menjadi baik. Studi ini menunjukkan bahwa intervensi gizi spesifik membantu mencegah stunting (Pudjirahaj, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan Adhin Al Kasanah (2022) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah Pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nikmah (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang 100 hari pertama kehidupan untuk pencegahan stunting pada ibu hamil (Nikmah et al., 2021). Meningkatnya pengetahuan terjadi karena adanya kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program aksi gerakan cegah stunting sejak dini untuk 1000 Hari pertama kehidupan meliputi penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Malili.

Melalui edukasi interaktif, pendampingan, dan kolaborasi yang erat antara tim pelaksana, Puskesmas Malili, dan Dinas Kesehatan, tercipta perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya 1000 Hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting. Keberhasilan program ini juga memperkuat sinergi antara Puskesmas Malili dan dinas kesehatan dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang mendukung pola hidup sehat bagi remaja putri. Secara umum, program ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang terencana dan melibatkan berbagai pihak dapat menjadi upaya efektif untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan ibu balita dan juga anaknya.

Saran

Perlunya pelaksanaan edukasi dan pendampingan pencegahan stunting secara berkala dan berkelanjutan di Pustu maupun Posyandu mengenai stunting kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun civitas pendidikan serta perlunya monitoring dan evaluasi secara rutin guna memastikan efektivitas program dan mengidentifikasi kendala atau kebutuhan baru yang muncul di lapangan, selain itu juga diperlukan peningkatan peran suami untuk menciptakan ekosistem pendukung bagi kesehatan ibu hamil dan ibu balita,

DAFTAR PUSTAKA

- al Kasanah, A. (2022). Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 1, 38–44. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/mbm>
- Astutik Pudjirahaju. (2025). Intervensi Gizi Spesifik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan oleh Agen Perubahan untuk Mencegah Stunting, Meningkatkan Perkembangan dan IQ Anak di Kabupaten Trenggalek. 9(1), 101–108.
- Dian Mira Anjani. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Cendikia Muda*, 4(1), 62–69.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, Dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/Jpa.V1i2.220>
- Fitriani, Lina, Sry Wahyuni, and . Niar. 2023. "Penyuluhan Upaya Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan." *Jurnal Abdimas ITEKES Bali* 2 (2): 84–88. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.454>.
- Gita, A., Sekozen Sihombing, F., Siregar, R., Sibuea, H., Putri, K. N., Naufal, M., Lubis, A., Oktavia, R., & Keperawatan, F. (N.D.). *Journal Of Nursing Science Research Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Balita*.
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. 9(1). <https://doi.org/10.23886/ejki.9.2>
- Gunardi, Hartono. 2021. "Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul" *eJKL* 9 (1): 1–6.
- Indah Yun Diniaty R, & Arisna Kadir. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Program 1000 Hpk. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.13>
- Kusumadewi, R., Kamidah, K., Yuliaswati, E., Ningtyas Prabasari, S., Kustiyati, S., & Yuntafiatul. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kelas Ibu Hamil. *Empowerment Journal*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.30787/Empowerment.V5i1.1676>
- Mahanani Mulyaningrum, F., & Mulya Susanti, M. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan*.
- Maria Mirza, M., Handayani, L., Kesehatan Masyarakat, F., & Ahmad Dahlan, U. (N.D.). Review Open Access Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 18, Issue 2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan Terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695–2707. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>

- Nikmah, A. N., Lutfiasari, D., Winarti, E., Andansari, A. N., Silvia, S., Dubu, C., Kesehatan, F. I., & Kadiri, U. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Pendekatan 1000 Hpk Pencegahan Stunting Melalui Media Booklet Pada Ibu Hamil Health Education With An Approach Of 1000 HPK Stunting. 251–257. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/1238>.
- Robinson, B., & Rahman, S. (2022). Mencegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat. *Implementa Husada*, 2, 84–89.
- Sari, N. A. M. E., & Rahyanti, N. M. S. (2022). Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 101–106. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>
- Sari, M. M. (2023). Penyuluhan Menu Sehat Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting Di Desa Giripurno. In *Ash-Shihhah: Journal Of Health Studies* (Vol. 1, Issue 2).
- Setiyawati, Marina Ery, Lusya Puri Ardhiyanti, Endah Nurhalimah Hamid, Ni Ayu Tamariska Muliarta, and Yasmin Jamil Raihanah. 2024. "Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia." *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8 (2): 179–86. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>.
- Subekti, R., Studi Diii Kebidanan, P., & Studi Diii Kesehatan Politeknik Banjarnegara, P. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Kabupaten Banjarnegara*.
- Suryantara, B., Merida, Y., Pabidang, S., Studi Kebidanan Program Magister, P., & Guna Bangsa Yogyakarta, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V12i2.309>
- Tjiali, Windy, and Arlin Adam. 2024. "Epistemologi Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5 (4): 10803–8. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.33926>.